

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN DUGAAN KASUS KORUPSI KEPALA SKK
MIGAS
(Analisis Isi Berita Kompas, Republika, Koran Sindo, dan Media Indonesia)**

ARMAINI LUBIS DAN DUDI SABIL ISKANDAR
armain.lubis@yahoo.com dan dudisabiliskandar@yahoo.com
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

ABSTRACT

This research aims to analyze the construction of news in four national newspapers, Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, and the Koran Sindo about alleged corruption Migas chairman SKK Rudi Rubiandini. News in this study is seen as a result of the construction of the reporter with all the background, knowledge, and ideology, respectively. Commonplace when the content and framing of the four different newspapers reporting on alleged corruption in the Chairman of the Oil and Gas SKK Rudi Rubiandini. Using a qualitative approach and method of analysis of this research, this study found three things. Namely, the current news of corruption has become a commodity, including in cases of alleged corruption Migas chairman SKK Rudi Rubiandini in this country has become a commodity. Second, allegations of corruption became the most powerful weapon to shed his political opponents. Third, the text message is a representation of where the powers as pointed out by Michel Foucault. The relationship between power and knowledge directly explain the representation of relations of 'power-knowledge'. Knowledge is power to control social and political orders. On the opposite side is the power of knowledge is knowledge foster meaningful power.

Key words : news, newspaper, politic, and corruption.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi berita di empat koran nasional, Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, dan Koran Sindo tentang dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini. Berita dalam penelitian ini dipandang sebagai hasil konstruksi dari wartawan dengan segala latar belakang, pengetahuan, dan ideologinya masing-masing. Lumrah bila isi dan pembingkaiannya keempat surat kabar tersebut berbeda dalam pemberitaan tentang dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian analisis ini, penelitian ini menemukan tiga hal. Yakni, saat ini korupsi sudah menjadi komoditas berita, termasuk dalam kasus dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini di negeri ini sudah menjadi komoditas. Kedua, tuduhan korupsi menjadi senjata paling ampuh merontokkan lawan-lawan politiknya. Ketiga, teks berita merupakan representasi dari kekuasaan sebagai mana disinyalir oleh Michel Foucault. Adanya hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan secara langsung menjelaskan representasi dari hubungan 'power-knowledge'. Knowledge is power mengontrol tatanan sosial politik. Di pihak yang berseberangan adalah power is knowledge yang bermakna kekuasaan menumbuhkan pengetahuan.

Kata kunci : berita, koran, politik, korupsi

PENDAHULUAN

Sebuah berita di satu surat kabar bukan hanya rangkaian fakta yang tersusun

menjadi sebuah kalimat dan paragraf. Ia juga merupakan representasi dari pikiran dan sikap reporter dan asisten redaktur serta redaktur, plus kebijakan redaksi yang tertuang dalam editorial atau tajuk rencana. Minimal segala latar belakang budaya, pergaulan, dan pendidikan wartawan sangat memengaruhi bagaimana fakta dikonstruksi dalam sebuah berita. Fakta yang hanya ditulis apa adanya akan kering gaya dan tidak nyaman dibaca. Gaya penyajian ini pula memuat berbagai warna.

Dengan kata lain tidak ada teks media atau berita yang sepenuhnya objektif atau hanya kumpulan fakta yang dijadikan data untuk sebuah tulisan. Selalu ada campur tangan pikiran dan sikap penulis serta editor atau bahkan kebijaksanaan redaksi surat kabar tersebut. Institusi dan pemilik surat kabar adalah pemilik kepentingan media hari ini.

Karena posisinya sangat strategis, pengelola atau pengusaha surat kabar sangat menentukan berita dalam bentuk kebijaksanaan redaksi. Dari sajian media massa, publik mengetahui warna, ideologi, dan kepentingan media massa tertentu. Tulisan di sebuah surat kabar akan mempengaruhi opini publik dengan ukuran yang berbeda-beda, tergantung seberapa lama publik membaca surat kabar tersebut. Oleh sebab itu, wartawan menentukan hitam putih fakta yang disajikan di surat kabar.

Pemilihan *headline*, tema, kalimat, dan kata dalam sebuah berita yang disajikan media tersebut kepada khalayak sepenuhnya tidak bebas nilai. Kebijakan resmi redaksi terhadap suatu peristiwa bukan tertuang dalam editorial atau tajuk rencana, tetapi juga pada arah berita. Berita lebih berpengaruh membentuk opini pembaca daripada tajuk rencana. Inilah yang disebut tidak ada teks yang tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi.

Ada tiga pertimbangan sebuah peristiwa menjadi berita di surat kabar, yaitu ideologis, politis, dan bisnis.

Pertimbangan ideologis terjadi karena faktor pemilik atau nilai-nilai yang dihayatinya. Pertimbangan politis berangkat dari kenyataan bahwa pers tidak terlepas dari kehidupan politik. Apalagi pers adalah disebut sebagai pilar keempat demokrasi (*the fourth estate of democracy*). Sedangkan kepentingan bisnis berkaitan dengan pemasukan dari iklan. Ketiga pertimbangan itu juga berpengaruh pada sudut pandang berita.

Semua yang disajikan media kepada khalayak memiliki atau memiliki ideologi, mengandung kepentingan, dan nilai dari lembaga dari media tersebut. Muatan ideologi dan kepentingan tersebut ditransformasi dalam bentuk berita. Dalam konteks itu, berita bukan hanya penyajian sejumlah fakta yang tersusun sehingga enak dibaca tetapi juga mengandung dan menyajikan interpretasi akan arti dan makna dari peristiwa tersebut.

Muncunya ideologi bukan hanya pada wacana yang disajikan, tetapi juga pada penempatan dan pembingkaiian berita dalam sebuah surat kabar. Penempatan berita pada *headline* akan berbeda pengaruhnya di benak publik atau pembaca dengan berita yang diletakkan bukan *headline*. Selain itu kelengkapan sebuah berita seperti unsur 5W + 1H (*What, When, Who, Where, Why, dan How*), foto, grafis, dan ilustrasi juga menentukan ketertarikan masyarakat terhadap berita tersebut.

Karena perbedaan berita itulah penelitian yang berkaitan dengan teks surat kabar seperti dugaan korupsi Kepala SKK Migas ini menjadi menarik. Perbedaan penyajian menunjukkan perbedaan karakter, ideologi, dan kepentingan surat kabar. Temuan fakta boleh sama tetapi ketika disajikan tidak mungkin sama. Artinya, *lead* pada satu surat kabar belum tentu dijadikan kepala berita pada surat kabar lain. Begitu juga dengan tubuh dan *ending* berita. Bahkan, tidak jarang sebuah berita membuang fakta. Tergantung kemauan reporter dan editornya.

Dalam konteks pemberitaan korupsi Kepala SKK Migas di surat kabar itulah menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, rumusan penelitian ini adalah bagaimana konstruksi pemberitaan Kompas, Koran Tempo, Koran Sindo, dan Media Indonesia dalam kasus dugaan korupsi Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini?

KERANGKA PEMIKIRAN

Jurnalistik Surat Kabar

Salah satu bentuk media cetak adalah surat kabar atau biasa disebut koran. Banyak bentuk media cetak, salah satunya adalah surat kabar atau sering disebut koran. Dari sudut masa terbit, koran ada yang dua hari sekali, harian, dua harian, atau mingguan. Mingguan kerap dinamakan tabloid. Tetapi intinya sama koran. Surat kabar merupakan bentuk jurnalistik tertua. Makanya pengertian jurnalistik yang sekarang berkembang di media elektronik dan media akses (internet).

Onong Uchjana Effendy (1990:151) menyatakan jurnalistik berasal dari bahasa Inggris *journalism*. Kata itu bermula dari *journal*. *Journal* berakar dari bahasa Latin *diurna* yang berarti “harian” atau “setiap hari.” Versi lain menyatakan jurnalistik berasal dari bahasa Yunani Kuno *du jour* yang berarti “hari”. Kata itu kemudian menjadi bahasa Prancis *jour* yang berarti harian atau catatan harian. Pada masa Julius Cesar, di pusat kota ada papan pengumuman untuk rakyat. Ini dinamakan *Acta Diurna* (Asep Syamsul Romli, 2005:1-2). Dari berbagai istilah di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa jurnalistik berarti dunia kewartawanan yang menyangkut semua media.

Secara terminologi jurnalistik berarti pengelolaan laporan harian yang disebarkan kepada masyarakat. Jurnalistik adalah keseluruhan proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebaran berita (Ana Nadhya Abrar, 2011:14)

Dalam perkembangannya pengertian jurnalistik berkembang dari penyebaran informasi (*journal d’information*) menjadi untuk mempengaruhi masyarakat *journal d’opinion*. Kini fungsi jurnalistik melangkah lebih maju, yaitu memberikan makna seperti dalam konsep komunikasi semiotika seperti diusung oleh Fiske atau komunikasi ritual dalam perspektif Carey.

Ensiklopedia Pers Indonesia mendefinisikan surat kabar sebagai media cetak yang terbit secara harian atau mingguan yang tidak memiliki gambar kulit yang berbalut dari jenis kertas lain terdiri dari sembilan atau tujuh kolom. Koran berisi informasi keseharian dan termasuk komunikasi massa yang berfungsi sebagai penyebar berita baru (Kurniawan Junaedhie, 1991:137).

Yang menjadi titik tekan dari jurnalistik media cetak atau surat kabar adalah kepentingan umum. Makanya pekerja dalam bidang jurnalistik harus memiliki tanggung jawab sosial sebagai salah satu pertanggungjawaban kepada publik atau pembacanya. Bahwa fakta yang disajikan kepada pembaca bukan fakta yang sebenarnya. Ia merupakan realitas kesekian kalinya. Berita yang tertera dalam surat kabar bukan saja merupakan jalannya sebuah peristiwa tetapi sebuah konstruksi baru dari sebuah peristiwa. Sebab melewati beberapa tangan, antara, reporter dan editor. Bahkan bisa jadi berita tersebut masuk ke tangan redaktur pelaksana, dan campur tangan pemimpin redaksi.

Dalam memproduksi berita dan menghasilkan koran yang siap dibaca masyarakat, banyak komponen dan personil yang terlibat seperti reporter, editor, editor bahasa, *designer*, dan *layout*. Bahkan, kartunis dan redaktur foto juga menentukan sebuah berita, khususnya unsur menarik minat pembaca. Tabel di bawah ini menggambarkan proses produksi berita sehingga surat kabar siap dibaca khalayak.

Inti surat kabar adalah berita. Untuk melanggengkan hidup dan kehidupan surat kabar kru redaksi atau pembuat berita harus memenuhi standar dan kriteria kelayakan berita. Secara singkat menurut Sudirman Tebba (2005:55) berita adalah jalan cerita tentang peristiwa. Artinya, berita mengandung dua hal, yakni, peristiwa dan jalan cerita. Tanpa dua hal tersebut sebuah tulisan bukan tidak dikategorikan berita.

Karena surat kabar menyajikan berita untuk dikonsumsi publik yang plural, maka ia harus menyajikan berita sesuai kebutuhan masyarakat yang berbeda. Untuk itu ada kriteria sebuah peristiwa layak dijadikan berita dan dimuat oleh satu surat kabar. Kriteria itu antara lain, aktual, berkaitan dengan kedekatan dengan pembaca, penting untuk masyarakat, ketokohan, ketegangan peristiwa, konflik, keterlibatan emosi, dan humor (Sudirman Tebba, 2005:55) Secara singkat peristiwa menjadi berita disebabkan memiliki kriteria aktual, faktual, penting, dan menarik (Asep Syamsul Romli, 2005:35-40).

Berita dan Wacana

Manusia adalah makhluk yang berbahasa. Dengan bahasa manusia melakukan komunikasi. Menurut Poepoprodjo yang dikutip Alex Sobur (2009:273), hakikat bahasa adalah bahasa penutur. Ia didengar bukan ditulis dan dilihat. Selain untuk komunikasi, bahasa merupakan ekspresi dari sikap, pikiran, dan gagasan yang dimiliki seseorang. Dalam keseharian kemampuan berbahasa ditentukan oleh penggunaan, makna, simbol, dan komunikasi.

Pada tahap selanjutnya, bahasa tutur mengalami perkembangan yaitu bahasa tulisan yang bisa didokumentasikan. Sebab bahasa tidak sekedar alat urutan bunyi yang dapat dicerna secara empiris tetapi juga kaya dengan makna yang sifatnya non-empiris (A. Chaedar Alwasilah, 2010:44). Oleh sebab itu lumrah bila kini kita mengenal

bahasa tulisan yang salah satunya diproduksi oleh media cetak. Melalui bahasa sebuah peristiwa yang tidak dialami diketahuinya karena ia memperolehnya melalui berita. Dalam konteks ini bahasa tulisan menimbulkan makna sebagaimana bahasa lisan baik bagi yang memproduksi atau membacanya.

Seperti dipaparkan di atas komunikasi bukan hanya proses penyampaian pesan, tetapi juga pertukaran simbol yang kemudian membentuk makna. Makna terjadi karena ada tanda. Ada tiga jenis makna dalam sebuah proses komunikasi. Yaitu, makna si penutur, makna bagi si pendengar, dan makna tanda (*sign meaning*) yang melekat pada tanda itu sendiri. Makna ketiga merujuk pada sifat yang *inherent* pada tanda tersebut sehingga diketahui apakah penggunaan kata dan gagasan tersebut tepat atau tidak (A. Chaedar Alwasilah, 2010:58). Makanya kata Arthur Asa Berger (2010:227), makna itu bersifat relasional. Segala sesuatu akan bermakna jika memiliki hubungan dengan jenis yang dilekatkannya. Hubungan tersebut bisa tersurat atau tersirat. Makna adalah hubungan sosial yang dibangun oleh sinyal di antara sang emisor dan reseptor ketika tindakan semik sedang berlangsung.

Dengan demikian, makna timbul karena ada interaksi antara satu orang atau lebih dalam konteks tertentu melalui berbagai medium. Salah satu bentuk interaksi adalah melalui bahasa tulisan dalam media cetak yang dikenal dengan nama berita. Berita yang semula merupakan fakta yang dirangkai secara pribadi dalam institusi media karena dipublikasikan melalui media cetak ia menimbulkan makna bagi orang lain. Oleh sebab itu, bahasa dalam bentuk berita tidak bebas nilai. Ia dikonstruksi dan mengkonstruksi maknanya tertentu tergantung orang yang membuat dan membacanya. Makanya kata Stuart Hall yang dikutip Eriyanto (2001:37), makna tidak tergantung pada struktur makna itu sendiri, tetapi pada praktik pemaknaan.

Sebab makna adalah produksi sosial, suatu praktik.

Berita atau gagasan yang dilontarkan dan menjadi perbincangan khalayak disebut wacana (*discourse*). Ibnu Hamad (2010:39-40) membedakan pengertian *discourse* dalam dua pengertian. Pertama, *discourse* (dengan d kecil) yang melihat bagaimana bahasa digunakan pada tempatnya untuk memerankan kegiatan aspek kebahasaan. Kedua, *Discourse* (dengan D besar) yang merangkai unsur *discourse* (dengan d kecil) bersama unsur non-linguistik untuk memerankan kegiatan, pandangan, dan identitas. Beberapa bentuk non bahasa antara lain ideologi, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Dalam politik, analisis wacana adalah praktik pemakaian bahasa, terutama bahasa politik (Eriyanto, 2001:3).

J.S. Badudu seperti dikutip Eriyanto (2001:2) secara komprehensif mendefinisikan wacana dalam dua bentuk. Yakni, sebagai rentetan kalimat yang saling berkaitan. Ia menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain sehingga membentuk kesatuan struktur sehingga ada keserasian di antara kalimat-kalimat tersebut. Kedua, wacana sebagai kesatuan bahasa yang tertinggi dan terlengkap. Ia berada di atas berada di atas klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan. Ia memiliki awal dan akhir yang nyata yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

Kekuasaan dan Korupsi

Ketika ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus Sisminbakum, Kementerian Kehakiman dan HAM, mantan Menteri Kehakiman dan HAM Yusril Ihza Mahendra mengeluhkan adanya pembunuhan karakter dan masa depan karier politiknya. Ia menuding pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono menjadikan korupsi sebagai alat untuk membunuh karier politik seseorang. Tuduhan korupsi menjadi senjata paling

ampuh merontokkan lawan-lawan politiknya.

Dalam pandangan Yusril, tuduhan korupsi di era reformasi mirip seperti tuduhan keterlibatan dalam Parta Komunis Indonesia (PKI) ketika era Orde Baru. Rezim Soeharto menjadikan PKI sebagai alat propaganda dan membunuh karakter musuh-musuh politiknya. Plus penguasaan media dan pemberitaan yang masif tentang dugaan keterlibatan dalam korupsi penguasa era reformasi menjadikan korupsi dan PKI sama ampunya hanya dalam wuyang dan terminologi yang berbeda.

Dalam konteks inilah sesungguhnya teori kekuasaan dan pengetahuan dari Michel Foucault menemukan kebenarannya. Menurut Foucault *power produce knowledge*, yang didefinisikan sebagai pihak yang berkuasalah yang membuat pengetahuan. Adanya hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan secara langsung menjelaskan representasi dari hubungan '*power-knowledge*'. *Knowledge is power* mengontrol tatanan sosial politik. Di pihak yang berseberangan adalah *power is knowledge* yang bermakna kekuasaan menumbuhkan pengetahuan.

Foucault memberikan definisi kuasa berbeda dengan ilmuwan lain. Pakar tentang kekuasaan lain memusatkan perhatian pada negara, sedangkan Foucault meneliti kekuasaan lebih pada individu, subjek yang kecil. Kekuasaan tidak bekerja karena represi atau penindasan tetapi terjadi dalam kondisi normal dan dengan regulasi. Kehadiran susunan, aturan-aturan, sistem-sistem regulasi, meniscayakan kuasa ada. Ia bukan berasal dari luar tetapi dari dalam. Makanya kekuasaan ala Foucault bersifat menyebar dalam semua aspek kehidupan.

Makanya dalam pandangan ilmuwan kelahiran Prancis 15 Oktober 1926 ini, kekuasaannya tidak dimaknai dalam term "kepemilikan". Kuasa tidak dimiliki tetapi dipraktikkan dalam suatu ruang lingkup tertentu (Eriyanto, 2001:65-67).

Kekuasaan tidak senantiasa dipahami sebagai sesuatu yang menindas, melainkan produktif, kekuasaan menyusun wacana, pengetahuan, benda-benda, dan subjektivitas (*Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, 2007:25*).

Bagi saya, kekuasaan “selalu ada di sana”, orang tidak pernah dapat berada “di luarnya” dan tidak “batas-batas” bagi mereka yang menghancurkan sistem dan meloncat masuk ke dalamnya....Orang tidak pernah mampu berada “di luar” kekuasaan bukan berarti ia terjebak dan diharuskan untuk kalah setiap saat apapun keberadaannya.

Menurutnya, kekuasaan dan pengetahuan merupakan suatu pasangan yang mengekspresikan terikatnya diskursus secara erat maupun ekspresi kapasitas produksi kekuasaan menciptakan diskursus. Pengetahuan dan kebenaran, pengetahuan dan fakta selalu memiliki hubungan yang sistemik (*Paul Robinow, 2011:17*). Pertautan pengetahuan dan kekuasaan bukan saling meniadakan melainkan saling menguatkan (*Paul Robinow, 2011: 23*).

Dengan begitu menurut Foucault, kekuasaan selalu teraktualisasi melalui pengetahuan dan pengetahuan selalu memiliki efek kuasa. Penyelenggaraan kekuasaan selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya (*power produce knowledge*). Sedangkan *knowledge is power* dalam konsep Foucault adalah institusi yang berkuasa membuat definisi, tatanan, peraturan, norma, dan kebenaran dalam masyarakat.

Pengetahuan tidak menungkapkan samar-samar dari relasi kuasa tetapi pengetahuan itu sendiri berada dalam relasi kuasanya (*Eriyanto, 2001:67*). Dalam pandangan Foucault, pengetahuan bukan hanya sekedar refleksi atas realitas. Kebenaran adalah konstruksi kekuasaan dan rezim pengetahuan yang berbeda sehingga menentukan benar dan salah (*Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, 2007:24*).

METODE PENELITIAN

Analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan teks sebagai bahan dasar analisisnya. Analisis isi model ini mengemukakan gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang tidak tertera. Makanya metode ini menjembatani isi media, membandingkan media, menjelaskan kecenderungan dalam konten komunikasi (Weber, 1990:9). Karena fokus pada teks, analisis isi kualitatif sangat akrab dengan komunikasi.

Dalam pandangan Weber, pemahaman dasar dari analisis isi adalah bahwa banyak kata sesungguhnya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang lebih kecil. Setiap kategori itu dibuat berdasarkan kesamaan makna kata dan kemiripan makna kata dari setiap teks atau pembicaraan. Dengan asumsi itu, kita akan dapat mengetahui fokus dari pengarang, pembuat teks, atau pembicara dengan menghitung jumlah kategori yang ada dalam teks tersebut.

Krippendorff (2004:86) menambahkan, ada empat bentuk analisis isi kualitatif. *Pertama* adalah analisis wacana (*discourse analysis*), secara sederhana analisis wacana mencoba memberikan pemaknaan lebih dari sekedar kata/frase atau kumpulan kata/frase yang ditulis oleh pengarang. Analisis wacana fokus pada bagaimana fenomena-fenomena partikular dimunculkan oleh pengarang teks. *Kedua* adalah analisis retorika (*rhetorical analysis*). *Ketiga* adalah analisis isi etnografis (*ethnographic content analysis*), dan *Keempat* adalah analisis percakapan (*conversation analysis*). Dalam penelitian ini, analisis isi bentuk pertama (analisis wacana) yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah teks berita empat koran nasional yang menjadikan peristiwa penangkapan Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini, Rabu 14 Agustus 2013,

sebagai berita utama. Keempat koran nasional tersebut adalah Koran Tempo, Koran Sindo, Kompas, dan Media Indonesia. Mereka menempatkan berita dugaan korupsi di SKK Migas sebagai berita utama sehari pasca penangkapan Rudi Rubiandini.

No	Nama Media	Edisi
1	Koran Tempo	Kamis, 15 Agustus 2013
2	Koran Sindo	Kamis, 15 Agustus 2013
3	Kompas	Kamis, 15 Agustus 2013
4	Media Indonesia	Kamis, 15 Agustus 2013

Sebagai sebuah peristiwa yang melibatkan pucuk pimpinan pejabat negaradugaan korupsi Ketua SKK Migas menarik dari sudut pandang berita. Oleh sebab itu, semua media, khususnya surat kabar, menjadikannya sebagai berita. Tentu saja sebagai sebuah berita di surat kabar, kecelakaan Sukhoi diberitakan secara beragam. Tergantung sudut pandang wartawan dan kebijakan redaksi surat kabar tersebut.

Matriks Perbandingan Kaidah 5W + 1H

Matriks Perbandingan Who (Siapa)

No	Nama Media	Who
1	Koran Tempo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Busyro Muqoddas (Wakil Ketua KPK) 2. Bambang Widjojanto (Wakil Ketua KPK) 3. Widyawan Prawiratmaja (Direktur Komersial SKK Migas) 4. Anonim
2	Koran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahfud MD

	Sindo	<ol style="list-style-type: none"> (Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi) 2. Akil Mochtar (Ketua Mahkamah Konstitusi) 3. Bambang Widjojanto (Wakil Ketua KPK) 4. Junimart Girsang (Penasihat hukum Simon Tanjaya) 5. Jero Wacik (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral)
3	Kompas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bambang Widjojanto (Wakil Ketua KPK) 2. Johan Budi SP (Juru Bicara KPK) 3. Abraham Samad (Ketua KPK) 4. Pri Agung Rakhmanto (Direktur Eksekutif Lembaga Kajian Ekonomi Pertambangan dan Energi) 5. Hatta Rajasa (Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat) 6. Jero Wacik (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) 7. Akil Mochtar (Ketua Mahkamah Konstitusi)

4	Media Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bambang Widjojanto (Wakil Ketua KPK) 2. Johan Budi (Juru Bicara KPK) 3. Jero Wacik (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) 4. Kurtubi (Pengamat migas) 5. Agung Marsudi D Susanto (Direktur Eksekutif Lembaga Kajian Ekonomi Pertambangan dan Energi) 6. Mahfud MD (Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi)
---	-----------------	--

		<p>pernah memenangi tender tahun ini. Namun, pada tahun-tahun sebelumnya, Kernel beberapa kali meang tender. “Mungkin senin pekan depan ada tender serupa</p>
2	Koran Sindo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rudi tidak sendiri dalam melakukan korupsi karena kasus tersebut akan menyangkut orang banyak 2. Kasus korupsi Kepala SKK Migas itu seperti kasus Nazarudin, sehingga KPK harus berani mengusut tuntas kasus itu agar terkuak sejumlah fakta korupsi di BP Migas (SKK Migas) 3. “Saya tidak terkejut di (Rudi) ditangkap karena sudah lama saya curiga bahwa orang itu punya masalah,” kata Mahfud 4. Tertangkapnya kepala SKK Migas ini membuktikan bahwa ada persoalan serius dalam institusi itu 5. Kehadirnya SKK Migas setelah bubarnya BP

Matriks Perbandingan What (Apa)

No	Nama Media	What
1	Koran Tempo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dugaan suap dalam tender minyak 2. Penyuapan berkaitan dengan kegiatan yang menjadi lingkup kewenangan SKK Migas 3. Kernel adalah pedagang minyak terdaftar yang sudah beberapa kali mengikuti tender pembelian minyak di SKK Migas. Widya mengatakan, Kernel belum

		<p>Migas, tidak benar-benar memiliki konsep dan sistem yang berbeda. “jadi hanya ganti nama saja</p> <p>6. Forum ekspose (gelar perkara pimpinan dan penyidik KPK) menyetujui untuk meningkatkan tahapan proses pemeriksaan menjadi tahapan penyidikan dan mengualifikasi tiga orang sebagai tersangka, yaitu S (Simon Tanjaya) sebagai pemberi dan penerima A (Ardi) dan R (Rudi),</p> <p>7. Junimart Girsang, mengklaim urusan perusahaan Simon tidak terkait dengan SKK Migas</p> <p>8. Penghentian sementara Rudi Ribuandini sebagai kepala SKK Migas diganti oleh wakil kepala SKK Migas Johannes Widjonarko untuk melaksanakan tugas kegiatan operasional SKK Migas berdasarkan</p>			<p>keputusan Presiden No IX tahun 2013.</p> <p>1. KPK akan didalami kemana aliran suap itu</p> <p>2. KPK menangkap Rudi dan Simon G Tanjaya (Komisaris Utama Kernel Oil) serta pelantar Deviardi. Selain itu, KPK menyita barang bukti berupa uang US\$690 ribu dan S\$127 ribu (lihat grafik)</p> <p>3. KPK menahan Rudi dan Deviardi di Rutan Cipinang cabang KPK, sedangkan Simon ditahan di Rutan Guntur</p> <p>4. Peluang menjerat pihak lain dalam kasus Rudi sangat terbuka</p> <p>5. Jero menyatakan sangat terkejut dengan ditangkapnya Rudi. Ia juga mengaku tidak kenal dengan Kernel Oil</p> <p>6. hadirnya SKK Migas memang semakin memperbesar lubang bagi mafia migas. “Ada lubang mafia karena SKK Migas kasih (minyak) pihak</p>
3	Media Indonesia				

		<p>lain untuk dijual ke luar negeri,” ujar Kurtubi, yang juga Ketua DPP Partai Nasdem Bidang Energi dan Migas.</p> <p>7. Kasus sogok di industri migas di Indonesia sudah menjadi tradisi. Dari hasil kajiannya, suap-menyuap di industri migas itu seperti transaksi jual-beli. “jadi, ada uang ada barang,”</p> <p>8. Kasus yang melibatkan Rudi itu akan berbuntut panjang. “saya yakin, nanti akan terkuak banyak,” kata Mahfud kepada <i>Metro TV</i></p> <p>9. Saat MK membubarkan BP Migas, dirinya mendapat data dugaan penyimpangan di BP Migas dibawah kepemimpinan Rudi dari internal BP Migas. total kekayaan Rudi Rp8 miliar lebih.</p>			<p>Gas Bumi Rudi Rubiandini oleh Komisi Pemeberantasan Korupsi</p> <p>2. Dugaan korupsi di lembagatersebut berlangsungsejak institusi itu bernama BP Migas</p> <p>3. KPK sudah melakukan studi untuk memahami <i>business process</i> migas dan juga melakukan <i>deterrence effect</i> berdasarkan informasi masyarakat. Kami tetap mengharapkan informasi yang valid untuk bisa mengembangkan kasus ini. Mudah-mudahan ada upaya lebih pasti lagi karena kami berkejaran dengan waktu. Proses sangat intensif sudah dan segera dilakukan pasca-penangkapan</p> <p>4. Bersama lembaga negara lain, KPK menyelamatkan potensi kerugian negara Rp 153,4 triliun dari persoalan minyak dan gas, terumata dari <i>lifting</i></p> <p>5. KPK akan terus mengembangkan kasus dari hasil</p>
4	Kompas	<p>1. Operasi tangkap tangan Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan</p>			

		<p>operasi tangan tangan ini untuk menyelamatkan pendapatan negara dari sektor energi dan mineral, penyelidikan dan penyidikan KPK tidak akan berhenti pada SKK Migas. Pendapatan negara dari sektor energi dan mineral besar sekali.</p> <p>6. “Selain migas, KPK juga akan memfokuskan pada sektor tambang, seperti batubara, emas, atau timah. Jika tanpa pengelolaan yang baik dan diikuti pengawasan yang efektif, potensi besar itu menguap semuanya. Hanya segelintir orang yang menikmati manfaatnya, tetapi rakyat tetap miskin</p> <p>7. Korupsi rawan terjadi di industri migas. Ia mengatakan, SKK Migas memiliki kewenangan menunjuk pihak ketiga untuk menjual minyak mentah dan gas bagian negara. Penunjukan</p>
--	--	--

		<p>melalui lelang atau langsung itu dilakukan karena SKK Migas bukan entitas bisnis</p> <p>8. SKK Migas tidak boleh berhenti karena menyangkut investasi yang besar</p> <p>9. Agar produksi migas jangan samapai terganggu oleh kasus ini penangkapan Rudi menunjukan keberadaan SKK Migas saat ini tidak seperti yang dimaksudkan putusan MK saat membubarkan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), November 2012.</p> <p>10. “SKK Migas itu Cuma ganti baju saja karena BP Migas sudah dibubarkan MK. Orang (pegawai) sama, semua yang di BP Migas, demikian pula strukturnya. Tidak berubah</p>
--	--	--

IV.4. Perbandingan Kaidah 5W + 1H

Matriks Perbandingan When (Kapan)

No	Nama Media	When
----	------------	------

1	Koran Tempo	Selasa malam 13 Agustus 2013
2	Koran Sindo	1. 13 Agustus 2013 2. Ditetapkan 14 Agustus 2013
3	Kompas	Selasa (13/8) malam
4	Media Indonesia	1. 14 Agustus 2013 2. Selasa (13/8) malam

Matriks Perbandingan Where (Di mana)

No	Nama Media	Where
1	Koran Tempo	Jalan Brawijaya VIII, Jakarta Selatan
2	Koran Sindo	Jember, Jawa Timur, Gedung KPK, Jakarta
3	Kompas	Jalan Brawijaya VIII No 30, Jakarta Selatan
4	Media Indonesia	Gedung KPK, Jakarta Jember, Jawa Timur

Matriks Perbandingan Why (Mengapa)

No	Nama Media	Why
1	Koran Tempo	Rudi Rubiandini dan pelatih golfnya, Deviardi, diduga sebagai tersangka penerima suap. Adapun petinggi Kernel Oil Pte Ltd, Simon Gunawan, ditetapkan sebagai tersangka pemberi suap.
2	Koran Sindo	Mahfud mengaku pernah mendengar beberapa kasus soal Rudi sejak pengadilan kasus BP Migas sendiri yang memberikan setumpuk data tentang ketidakberesan lembaga tersebut

		Setelah MK menjatuhkan vonis uji materi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Migas dan membubarkan BP Migas, Rudi menjadi penentang paling keras untuk menyerang MK secara frontal dan ngawur
3	Kompas	SKK Migas itu Cuma ganti baju saja karena BP Migas sudah dibubarkan MK. Orang (pegawai) sama, semua yang di BP Migas, demikian pula strukturnya. Tidak berubah
4	Media Indonesia	Peluang menjerat pihak lain dalam kasus Rudi sangat terbuka

Matriks Perbandingan How (Bagaimana)

No	Nama Media	How
1	Koran Tempo	Selasa malam lalu, KPK membekuk Rudi di rumahnya di jalan Brawijaya VIII, Jakarta Selatan, setelah ia menerima uang US\$400 ribu dari Deviardi. Uang tersebut diduga merupakan suap dari Simon yang dititipkan kepada Ardi.
2	Koran Sindo	Setelah melalui pemeriksaan yang insentif sejak tiba di KPK Selasa malam hingga kemarin pukul 12.00 WIB, penyidik akhirnya menetapkan

		<p>tiga tersangka yang terlibat dalam kasus Rudi yang juga guru besar ITB tersebut</p> <p>Saat penangkapan, penyidik KPK menyita uang tunai USD 400.000. Selain itu saat menggeledahan di rumah Rudi, penyidik menemukan uang USD90.000 dan 127.000 dolar Singapura serta USD 200.000 di rumah Ardi. Uang yang disita tersebut kemarin diperlihatkan pada saat konferensi pers di KPK. “Ini adalah jumlah uang termasuk yang terbesar yang disita KPK dalam OTT (Operasi Tangkap Tangan),” imbuh Bambang.</p> <p>Selain menyita uang tunai, penyidik juga menyita motor gede (moge) jenis BMW warna hitam berserta BPKB yang diduga juga diberikan kepada Rudi. Bambang memastika pemberian uang USD400.000</p> <p>Sesuai menjalani pemeriksaan di KPK, tadi malam ketiga tersangka keluar gedung langsung menggunakan baju tahanan ketiganya ditahan di rutan KPK yang berada di dua lokasi untuk 20 hari kedepan. Simon ditahan di rutan KPK yang terletak di guntur pomdam. Sementara</p>			<p>Ardi dan Rudi ditahan di rutan KPK yang terletak di basemen gedung KPK</p> <p>3 Kompas</p> <p>KPK menangkap Rudi di rumahnya, Jalan Brawijaya VIII No 30, Jakarta Selatan. Selain Rudi, KPK juga menangkap Simon Gunawan Tanjung, eksekutif di perusahaan <i>treding</i> dan pengelolaan minyak mentah asal Singapura, Kernel Oil Pte Ltd. Simon diduga menyuap Rudi melalui Deviard di alias Ardi. Ardi merupakan pelatih golf pribadi Rudi. KPK juga menangkap dua petugas keamanan dan seorang sopir. Saat ditangkap, Selasa sekitar pukul 22.30, Rudi baru menerima uang 400.000 dollar AS (Rp 4,1 milyar) dari Ardi di rumahnya. Ardi mendatangi rumah Rudi sambil membawa uang suap menggunakan motor klasik BMW. Motor klasik BMW yang dibawa Ardi ini juga ikut diberikan kepada Rudi</p> <p>Ardi dikualifikasikan sebagai penerima karena selain menjadi pelantara suap kepada Rudi, penyidik KPK juga menemukan uang 200.000 dollar AS (Rp 2 miliar) saat menggeledah rumahnya.</p>
--	--	--	--	--	--

		<p>Rudi dan Ardi dikenai Pasal 12 huruf a dan b Pasal 5 Ayat 2 atau Pasal 11 Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi <i>juncto</i> Pasal 55 Ayat 1 ke-1 KUHP. Adapun Simon diduga melanggar Pasal 5 Ayat 1 Huruf a dan b atau Pasal 13 UU Tindak Pidana Korupsi <i>juncto</i> Pasal 55 Ayat 1 ke-1 KUHP.</p> <p>Uang 400.000 dollar AS yang diterima Rudi diduga bukan pemberian pertama. Sebelumnya, mantan Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ini diduga menerima pemberian berdasarkan temuan KPK saat menggeledah rumah Rudi.</p> <p>“Dalam penggeledahan itu ditemukan, selain 400.000 dollar AS itu, di rumah R juga ditemukan 90.000 dollar AS (Rp 928 juta) dan 127.000 dollar Singapura (Rp 1 miliar). Sementara di rumah A ditemukan 200.000 dollar AS,” ujar Bambang.</p>
4	Media Indonesia	<p>Seusai menjalani pemeriksaan hampir satu hari, kepada wartawan Rudi membantah dirinya korupsi. “saya tidak melakukan korupsi, tapi saya kelihatan masuk masalah gratifikasi. Ada teman yang datang membawa</p>

		<p>uang. Makanya biar proses hukum yang berjalan,” kata Rudi yang mengenakan baju tahanan KPK sambil masuk mobil tahanan di gedung KPK, Jakarta, tadi malam.</p>
--	--	--

PEMBAHASAN

Jika diamati empat berita tentang kasus korupsi ini, Kompas tampil dengan judul berita lebih *soft* daripada tiga media lainnya. *Korupsi di SKK Migas sejak BP Migas (Judul) Jumlah Uang Disita Terbesar dalam Operasi Tangkap Tangan KPK (Upperdeck)*. Bandingkan dengan Koran Tempo yang lebih tegas. *Penangkapan Kepala SKK Migas (Judul); Suap Diduga untuk Memuluskan Tender Minyak (Upperdeck)* atau Koran Sindo yang mengambil judul *Rudi Bermain Sendiri atau Disuruh?* (Judul). Kompas tidak berani menunjuk langsung Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini yang secara jelas dan tegas ditangkap tangan oleh KPK.

Menurut Ibnu Hamad (2004:117) ada tiga strategi dan gaya Kompas dalam mengupas sesuatu yang sensitif (salah satunya berita yang berkaitan dengan korupsi yang rentan dan cenderung menjustifikasi). Pertama, model jalan tengah (MJT); menggugat secara tidak langsung; mengkritik tapi disampaikan dengan santun, terkesan putar-putar dan mengaburkan pesan yang hendak disampaikan. Kedua, model angin surga (MAS); dalam mengupas Kompas bukan menggugat atau mempertanyakan hal-hal tertentu; tetapi lebih sekedar himbuan dan harapan. Ketiga, model anjing penjaga (MAP) yang bersifat terbuka dan menggunakan yang lebih berani.

Khusus berita politik, menurut Ibnu Hamad, Kompas lebih menulis aman. (2004:119) Seraya mengutip ungkapan wartawan senior Kompas, Rikard Bangun, “Pasar itu kejam” yang bermakna Kompas

tidak mau mengorbankan *brand* atau kedigdayaan dalam media cetak hancur karena keberpihakan ketika meliput hal yang sensitif atau konflik.

Gaya *safety* mencerminkan khas berita-berita Kompas. Surat kabar yang tidak mau konflik, seperti karakter salah satu pribadi pendirinya, Jacob Oetama. Menjaga dari kepentingan pembaca, terutama pembaca muda yang berkiprah dalam KNPI, dan pasar mereka. Ini merupakan ciri khas pemimpin pasar dalam usaha. Ia tidak akan mengorbankan *brand* untuk satu kepentingan tertentu atau yang berkonflik. Sebagai pemimpin pasar yang mayoritas pembacanya berbeda dengan akar historis mereka, Kompas harus ekstra hati-hati dalam menulis satu berita, meskipun hal tersebut berita kilas/singkat/kecil. Sebab ketersinggungan pembaca membuat *track record* dan nama baik Kompas tercoreng. Akibatnya, laba perusahaan menurun karena kue iklan dan pembaca menurun. Inilah yang dihindari oleh Kompas dalam berbagai berita dan tampilannya.

Sementara itu, dalam pengutipan kasus dugaan korupsi Ketua SKK Migas ini, Media Indonesia memilih Kurtubi yang merupakan Ketua Bidang Energi Partai Nasdem sebagai salah satu narasumbernya. Ini berbeda dan tidak dilakukan oleh tiga media lainnya. Artinya, kutipan Kurtubi ini menjadi bias kepentingan politik Partai Nasdem. Media Indonesia merupakan bagian dari Media Group milik Surya Paloh yang menjadi Ketua Umum Parta Nasdem. Pengambilan nama Kurtubi lebih sebagai kompanye terselubung Partai Nasdem daripada kepentingan publik atau berita. Di sinilah kepentingan politik Partai Nasdem bersembunyi di teks Media Indonesia.

Di sisi lain, Koran Tempo yang merupakan bagian dari Grup Tempo unggul dalam mendeskripsikan fakta sebagai karakteristik khas dari sebuah majalah. Pemuatan kronologis penangkapan Rudi dalam bentuk cerita bergambar adalah salah satu buktinya.

Tanpa membaca secara mendalam seperti disajikan Koran Sindo, Media Indonesia, dan Kompas, pembaca akan paham tentang peristiwa tersebut. Penggambaran merupakan unsur yang terpenting dalam sebuah berita. Pembaca tidak perlu direpotkan untuk membaca kupasan yang mendalam dan menyita waktu. psikologis pembaca ini yang berhasil ditangkap oleh Koran Tempo dalam berita dugaan korupsi Ketua SKK Migas ini.

Selain itu, seperti biasanya karakter majalan semi investigatif, Koran Tempo kerap mencantumkan sumber anonim (sumber yang enggan disebut namanya atau tidak diungkapkan). Penyebutan ini tidak dilakukan di Media Indonesia, Kompas, dan Koran Sindo. Penyebutan sumber anonim biasanya dilakukan sebagai sesuatu yang membahayakan jiwa dan keselamatan narasumber. Namun, dalam konteks berita ini sesungguhnya tidak ada yang perlu disembunyikan karena tidak berkaitan dengan kerahasiaan yang mengancam jiwa sumber berita.

Sedangkan Koran Sindo yang relatif tidak memiliki kepentingan dalam berita ini mencoba mengetengahkan fakta dengan kupasan yang sangat mendalam. Setelah berita utama di halaman pertama yang bersambung ke halaman dalam, Koran Sindo mengetengahkan ilustrasi yang sangat lengkap sebanyak dua halaman di tengah (*center*). Dengan penambahan ilustrasi dua halaman di dalam, Koran Sindo sudah memberikan penjelasan yang sangat mendalam tentang (*all about*) SKK Migas dan Rud Rubiandini. Dalam konteks inilah, Koran Sindo lebih unggul menyajikan deskripsi secara mendalam. Inilah yang disebut dengan surat kabar menjadi majalah harian. Khas karakter jurnalistik interpretatif yang menjelaskan.

Korupsi dan Kekuasaan

Ketika ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus Sisminbakum, Kementerian Kehakiman dan HAM,

mantan Menteri Kehakiman dan HAM Yusril Ihza Mahendra mengeluhkan adanya pembunuhan karakter dan masa depan karier politiknya. Ia menuding pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono menjadikan korupsi sebagai alat untuk membunuh karier politik seseorang. Tuduhan korupsi menjadi senjata paling ampuh merontokkan lawan-lawan politiknya.

Dalam pandangan Yusril, tuduhan korupsi di era reformasi mirip seperti tuduhan keterlibatan dalam Parta Komunis Indonesia (PKI) ketika era Orde Baru. Rezim Soeharto menjadikan PKI sebagai alat propaganda dan membunuh karakter musuh-musuh politiknya. Plus penguasaan media dan pemberitaan yang masif tentang dugaan keterlibatan dalam korupsi penguasa era reformasi menjadikan korupsi dan PKI sama ampunya hanya dalam wuyang dan terminologi yang berbeda.

Dalam konteks inilah sesungguhnya teori kekuasaan dan pengetahuan dari Michel Foucault menemukan kebenarannya. Menurut Foucault *power produce knowledge*, yang didefinisikan sebagai pihak yang berkuasalah yang membuat pengetahuan. Adanya hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan secara langsung menjelaskan representasi dari hubungan '*power-knowledge*'. *Knowledge is power* mengontrol tatanan sosial politik. Di pihak yang berseberangan adalah *power is knowledge* yang bermakna kekuasaan menumbuhkan pengetahuan.

Foucault mendefinisikan kuasa agak berbeda dengan beberapa ahli. Kuasa oleh Foucault tidak dimaknai dalam term "kepemilikan", dimana seseorang mempunyai sumber kekuasaan tertentu. Kuasa tidak dimiliki tetapi dipraktikkan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain. Kalau banyak teoritis lebih memusatkan perhatian pada negara, maka Foucault meneliti kekuasaan lebih pada individu, subjek yang kecil. Ia

berpendapat, seperti yang dikutip oleh Bartens, strategi kuasa berlangsung dimana-mana. Dimana saja terdapat susunan, aturan-aturan, sistem-sistem regulasi, dimana saja ada manusia yang mempunyai hubungan tertentu satu sama lain dan dengan dunia, disitu kuasa sedang bekerja. kuasa tidak akan datang dari luar tetapi menentukan susunan, aturan-aturan, dan hubungan-hubungan itu dari dalam. Sebagai contoh, dapat disebut hubungan-hubungan sosial ekonomi, hubungan-hubungan yang menyakngkut keluarga, seksualitas, media komunikasi, dinas kesehatan, pendidikan, dan ilmu pengetahuan.

Bagi Foucault, kekuasaan selalu terakumulasikan lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggara kekuasaan, menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis dari kekuasaannya. Hampir tidak mungkin kekuasaan tanpa ditopang oleh suatu ekonomi politik kebenaran. Pengetahuan tidak merupakan pengungkapan samar-samar dari relasi kuasa tetapi pengetahuan berada di dalam relasi-relasi kuasa itu sendiri. Kuasa memproduksi pengetahuan dan bukan saja karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa, dan sebaliknya, tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Konsep Foucault ini membawa konsekuensi, untuk mengetahui kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan. Karena setiap kekuasaan disusun, dimapankan, dan diwujudkan lewat pengetahuan wacana tertentu. Wacana tertentu menghasilkan kebenaran dan pengetahuan tertentu yang menimbulkan efek kuasa. Kebenaran, oleh Foucault tidak dipahami sebagai sesuatu yang datang dari langit, bukan juga sebuah konsep yang abstrak. Akan tetapi ia diproduksi, setiap kekuasaan menghasilkan dan memproduksi kebenaran sendiri dimana khalayak digiring untuk mengikuti kebenaran yang telah ditetapkan tersebut. Disini, setiap kekuasaan selalu berpretensi

menghasilkan rezim kebenaran tertentu yang disebarkan lewat wacana yang dibentuk oleh kekuasaan.

Kuasa tidak bekerja melalui penindasan dan represi, tetapi terutama melalui normalisasi dan regulasi. Menurut Foucault, kuasa tidak bersifat subjektif. Kuasa tidak bekerja dengan cara negatif dan represif, melainkan dengan cara positif dan produktif. Kuasa memproduksi realitas, memproduksi lingkup-lingkup objek, dan ritus-ritus kebenaran. Strategi kuasa tidak bekerja melalui penindasan, melainkan melalui normalisasi dan regulasi, menghukum dan membentuk publik yang disiplin. Publik tidak dikontrol lewat kekuasaan yang bersifat fisik, tetapi dikontrol, diatur, dan didisiplinkan lewat wacana. Kekuasaan dalam pandangan Foucault disalurkan melalui hubungan sosial, dimana memproduksi bentuk-bentuk kategorisasi perilaku sebagai baik atau buruk, sebagai bentuk pengendalian perilaku. Relasi sosial itulah yang memproduksi bentuk subjektifitas dan perilaku lebih dari secara sederhana digambarkan sebagai bentuk restriksi (pembatasan).

Korupsi sebagai Komoditas Berita

Berdasarkan hasil survei Cirrus Surveyors Groups dan Indonesia Indikator 20 November-30 Desember 2013 terdapat *missing point* dalam penyerapan aspirasi rakyat oleh partai politik dan media. Direktur Eksekutif Cirrus Surveyors Group, Andrinof Chaniago mengungkapkan hal lain yang menarik dari survei kali ini adalah adanya *missing point* dalam penyerapan aspirasi rakyat oleh partai politik dan media. Misalnya, rakyat menginginkan perbaikan atau adanya jalan baru. Media tidak (minim) mewacanakan masalah tersebut. Media lebih memilih memberitakan politik. Dengan kata lain ada yang tidak *nyambung/connect* antara benak publik dan benak media. “Justru yang menjadi perbincangan di media adalah masalah politik bukan perbaikan

jalan seperti keinginan warga. Ini yang mengagetkan”

Menurut survei itu, mahalnya harga kebutuhan pokok (27,9 persen) dan kondisi jalan/sarana transportasi (22,2 persen) di seluruh Indonesia menjadi masalah utama masyarakat saat ini. Urutan selanjutnya yang menjadi masalah utama adalah sulitnya mencari lapangan kerja (16,3 persen) dan maraknya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) sebanyak 12,1 persen.

Dalam catatan Indonesia Indikator, sepanjang tahun ini, setiap bulannya tidak pernah sepi dari pemberitaan tentang korupsi. Rata-rata terdapat 12.656 pemberitaan per bulan. Sebuah frekuensi pemberitaan yang sangat tinggi jika kita membandingkannya dengan pemberitaan lainnya yang juga sangat mendasar, misalnya pemberitaan tentang kemiskinan yang hanya mencapai rata-rata 2.724 berita setiap bulannya.

Direktur Komunikasi Indonesia Indicator, Rustika Herlambang menyatakan Indonesia Indicator telah melakukan monitoring pemberitaan korupsi di media massa selama kurun tahun 2013. IZ melakukan monitoring pemberitaan terhadap 337 media, 1 Januari - 9 Desember, dari seluruh pemberitaan di Indonesia tanggal 1 Januari - 9 Desember, yakni sebanyak 1.872.234, terdapat pemberitaan korupsi sebanyak 152.346. Ini artinya, pemberitaan kasus korupsi menempati porsi sebesar 8,14% dari seluruh pemberitaan di Indonesia di luar infotainment. Ini meningkat dari jumlah pemberitaan korupsi tahun 2012 yang berada dalam kisaran 107.936 berita, atau sekitar 8.995 pemberitaan/bulan.

Dalam konteks itulah sesungguhnya korupsi sebagai agenda setting tersendiri dari masing-masing media. Tentu saja berita korupsi yang diangkat tergantung ideologi dan kepentingan media bersangkutan. Kasus bail-out Bank Century, misalnya, Koran Tempo tidak menjadi konsentrasi utama karena ada Sri Mulyani dan Boediono.

Keduanya dekat dengan pendiri Grup Tempo, Goenawan Mohamad. Mereka memiliki ideologi yang sama, liberal.

Kompas yang dekat dengan kekuasaan, termasuk dengan Permerintahan Susilo Bambang Yudhoyono pun melakukan hal yang sama. Tidak massif dalam memberitakan dana talangan tersebut. Sebagai pemimpin pasar di surat kabar akan sangat rugi jika memiliki agenda yang bersinggungan dengan kekuasaan. Kasus pemberedelan Kompas 1978 oleh rezim Orde Baru menjadikan Kompas lebih hati-hati atau tepatnya menjadi *safety player* dalam memberitakan sesuatu terutama yang bersinggungan dengan kekuasaan.

Kondisi sebaliknya jika kasus dana talangan Rp 6,7 triiun di Media Indonesia. Ia akan menjadi konsentrasi utama Media Indonesia karena Partai Nasdem berkepentingan untuk membuat citra buruk tentang Partai Demokrat yang diduga terlibat. Oleh sebab itu, berberapa kali editorial dan headline Media Indonesia menyoroti dana talangan ini dengan beragam dalih, terutama kepentingan rakyat.

Dengan demikian, sesungguhnya empat media yang mengangkat dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini sebagai berita utama menyimpan dan menyiapkan agenda tertentu. Apapun itu. Karena korupsi hari in adalah komoditas tertentu yang layak dijual media kepada pembaca. Semua media akan berlomba menyajikan berita korupsi dengan beragam cara sehingga meningkatkan minat baca masyarakat. Kenaikan pembaca akan menguntungkan surat kabar tertentu, yakni kenaikan rating pembaca yang biasanya dilakukan oleh AC Nielson. Dari jumlah rating inilah kue iklan akan datang. Harga iklan berbanding lurus dengan jumlah pembacanya. Oleh sebab itu, berita korupsi, termasuk dalam kasus dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini di negeri ini sudah menjadi komodifikasi; sesuatu yang dibisniskan!.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di bab sebelumnya, khususnya dalam hasil dan pembahasan penelitian tentang berita dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini di empat koran nasional, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, korupsi sebagai komoditas berita. Teks berita dan realitas masyarakat terkadang berbeda. Empat media yang mengangkat dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini sebagai berita utama menyimpan dan menyiapkan agenda tertentu. Apapun itu. Karena korupsi hari in adalah komoditas tertentu yang layak dijual media kepada pembaca. Semua media akan berlomba menyajikan berita korupsi dengan beragam cara sehingga meningkatkan minat baca masyarakat. Kenaikan pembaca akan menguntungkan surat kabar tertentu, yakni kenaikan rating pembaca yang biasanya dilakukan oleh AC Nielson. Dari jumlah rating inilah kue iklan akan datang. Harga iklan berbanding lurus dengan jumlah pembacanya. Oleh sebab itu, berita korupsi, termasuk dalam kasus dugaan korupsi Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini di negeri ini sudah menjadi komoditas.

Kedua, pada era reformasi tuduhan korupsi menjadi senjata paling ampuh merontokkan lawan-lawan politiknya. Rezim Soeharto menjadikan PKI sebagai alat propaganda dan membunuh karakter musuh-musuh politiknya. Plus penguasaan media dan pemberitaan yang masif tentang dugaan keterlibatan dalam korupsi penguasa era reformasi menjadikan korupsi dan PKI sama ampuhnya hanya dalam terminologi yang berbeda.

Ketiga, teks berita merupakan representasi dari kekuasaan. Ini bersandar pada teori kekuasaan dan pengetahuan Michel Foucault. Menurut Foucault *power produce knowledge*, yang didefinisikan sebagai pihak yang berkuasalah yang membuat pengetahuan. Adanya hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan secara

langsung menjelaskan representasi dari hubungan 'power-knowledge'. *Knowledge is power* mengontrol tatanan sosial politik. Di pihak yang berseberangan adalah *power is knowledge* yang bermakna kekuasaan menumbuhkan pengetahuan.

- di Kementerian Komunikasi dan Informasi, Jakarta, 2008
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, LKiS, Yogyakarta, 2008
 - Tebba, Sudirman, *Jurnalistik Baru*, Kalam Indonesia, Jakarta, 2005

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya, *Analisis Pers; Teori dan Praktek*, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta, 2011
- Burton, Graeme, *Yang Tersembunyi di Balik Media; Pengantar kepada Kajian Media*, Jalasutra, Yogyakarta, 2008
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, LKiS, Yogyakarta, 2001
- Fiske, John, *Cultural dan Communication Studies; Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Penerjemah Josal Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, Jalasutra, Yogyakarta, 2004
- Hamad, Ibnu, *Komunikasi sebagai Wacana*, La Tofi Enterprise, Jakarta, 2010
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Granit, Jakarta, 2004
- Jorgensen, Marianne W dan Louise J. Phillips, *Analisis Wacana; Teori dan Metode*, penerjemah Imam Suyitno dkk, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007
- Kovach, Bill and Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism*, Three Rivers Press, New York, Amerika Serikat, 2007:36
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010
- Mulyana, Ahmad, *Tanda dan Makna sebagai Objek dari Wacana*, Makalah Seminar